

**EFEKTIVITAS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PT. PP LONDON
SUMATRA TBK. PALANGISANG ESTATE. DI KABUPATEN**

BULUKUMBA



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ANDI ADI SUGIARTO
NIM. 105730481514

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**EFEKTIVITAS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PT.PP LONDON
SUMATERA TBK. PALANGISANG ESTATE.DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

OLEH

ANDI ADI SUGIARTO

105730481514

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

"kapan kamu sarjana"

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib, Alangkah lucunya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus, bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

MOTTO HIDUP

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (Q.S Al-Insyirah: 5)

Kasih sayang dan toleransi adalah kartu identitas orang Islam (KH. Ahmad Dahlan)

Keyakinan, kesabaran dan ketekunan kunci meraih yang diinginkan termasuk gelar SARJANA (Akmal Aspi)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efektifitas Penerapan Activity Base Coasting System
Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi PT.PP
London Sumatera Tbk. Palangisang Estate Kabupaten
Bulukumba
Nama Mahasiswa : Andi Adi Sugiarto
No Stambuk/NIM : 105730401514
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 09 Februari 2019

Makassar, 09 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I.


Dr. Edi Jusriadi, SE., MM.
NIDN: 0922027901

Pembimbing II

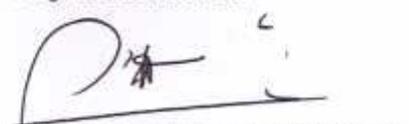

Abd. Salam HB., SE., M.Si.Ak.CA
NIDN: 0931126607

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar,


Ismail Badollahi, SE., MM
NIM: 993074


Ketua,
Program Studi Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NIM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ANDI ADI SUGIARTO**, NIM **105730481514**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **62201 /2019 M**, Tanggal **04 Jumadil Akhir 1440 H/09 Februari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil Akhir 1440 H
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM**
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : **Ismail Rasulong, SE., MM**
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : **Dr. Agus Salim HR, SE., MM**
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. **Dr. Hj. Ruliaty, MM.**
2. **Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., AK**
3. **Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA**
4. **Naidah, SE., M.Si**

[Handwritten signature]

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Andi Adi Sugiarto**

Stambuk : 105730481514

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Efektifitas Penerapan Activity Base Coasting System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi PT.PP London Sumatera Tbk. Palangisang Estate Kabupaten Bulukumba".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Andi Adi Sugiarto

Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayat yang tiada hentinya diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai mana kala penulis skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Activity-Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi PT. PP London Sumatra Tbk. Palangisang State”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Arifuddin Cammang dan Ibu Andi Sitti Sapiah H.Mahmud yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir study ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanannya, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak DR. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi., SE.,M.Si. Ak.CA.,CSP selaku ketua program study Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak DR. Edi Jusriadi, SE.,MM., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Abd. Salam HB., SE., M.Si.Ak.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

6. Bapak/Ibu dan asisten, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Study Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas study penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu wabil khusus kepada kakandaku Ardianto Arsyad, SE, yang tak pernah lelah mendampingi, memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 01 Desember 2018

Penulis

ABSTRAK

Andi Adi Sugiarto Tahun 2018, Efektifitas Penerapan Activity-Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi PT. PP London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate Kabupaten Bulukumba, Skripsi prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen pembimbing Edi Jusriadi dan Abd. Salam HB.

Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka digunakan metode analisis deskriptif komparatif yaitu menguraikan dan membandingkan metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan selama ini dengan metode penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *metode Activity Based Costing System*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi berdasarkan biaya tradisional atau menurut perusahaan, menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk crumb rubber sebesar Rp.1.498.611.110 dan Ribbed Smoke Sheet sebesar Rp.916.926.105. Sedangkan penerapan *activity based costing* pada perusahaan PT. PP London Sumatra Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk crumb rubber sebesar Rp.1.534.695.833,18 dan untuk jenis Ribbed Smoke Sheet sebesar Rp.1.018.569.045.

Kata kunci : **Activity-Based Costing System dan Penentuan Harga Pokok Produksi**

ABSTRACT

Andi Adi Sugiarto Year 2018, the effectiveness of the implementation of Activity-Based Costing System in the determination of the price of the staple Production PT PP London Sumatra, Tbk. Palangisang Bulukumba Regency Estate, Accounting status of this Thesis Faculty of Economics and business of the University of Muhammadiyah Makassar, mentored by guided Edi Jusriadi and Abd. Greetings HB.

To apply these objectives then used descriptive comparative analysis method that is elaborate and compare methods of determining cost of goods the production of which is applied for these companies with staple production with penentuanharga method using the method of Activity Based Costing System.

The results of the research done indicates that the determination of the price of the staple production based on traditional or costs according to the company, indicating that the cost of goods for the production of crumb rubber is Rp. 1.498.611.110 and Ribbed Smoke Sheet of RP. 916.926.105. While the implementation of activity based costing in the company PT PP London Sumatra Tbk.. Palangisang Bulukumba Regency Estate suggests that the cost of goods for the production of crumb rubber is Rp. 1.534.695.833, 18 and for the type of Ribbed Smoke Sheet amounting to Rp. 1.018.569.045.75.

Keywords: Activity-Based Costing System and the determination of the price of the staple Production

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Biaya.....	7
B. Klasifikasi Biaya	9
C. Pembebanan Biaya.....	10
D. Biaya Overhead	11
E. Latar Belakang Timbulnya ABC System	13
F. Pengertian ABC	15
G. Pengertian Efektif.....	17
H. Pengertian Efisien.....	18
I. Kerangka Pikir.....	21
J. Hipotesis	22

BAB III. METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Defenisi Operasional.....	25
F. Metode Analisis.....	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	27
A. Sejarah Berdirinya PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. ..	27
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	29
C. Proses Produksi.....	32
D. Hasil Penelitian	34
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
F. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu.....	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN	

1. DAFTAR TABEL

	Halaman	
TABEL 1	VOLUME PROUKSI PRODUK KARET BULAN JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2016.....	35
TABEL 2	BESARNYA BIAYA OVERHEAD PABRIK TAHUN 2016	37
TABEL 3	BESARNYA BIAYA PRODUKSI TAHUN 2016	38
TABEL 4	BESARNYA HARGA POKOK PRODUKSI PER KG KARET CRUMB RUBBER DAN RIBBED SMOKE SHEET .	40
TABEL 5	BESARNYA BIAYA OVERHEAD PABRIK DENGAN RESOURCE DRIVER TAHUN 2016.....	41
TABEL 6	HUBUNGAN ANTARA JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK DAN AKTIVITAS PRODUKSI CRUMB RUBBER PADA PT. PP. LONDON SUMATRA, TBK.	42
TABEL 7	HUBUNGAN ANTARA JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK DAN AKTIVITAS PRODUKSI RIBBED SMOKE SHEET PADA PT.PP. LONDON SUMATRA, TBK.	43
TABEL 8	PEMBEBANAN BIAYA TENAGA KERJA TAK LANGSUNG MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP. LONDON SUMATRA, TBK.	44
TABEL 9	PEMBEBANAN BIAYA PEMAKAIAN AIR MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK TAHUN 2016.....	45
TABEL 10	PEMBEBANAN BIAYA LABORATORIUM CHEMICAL MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, Tbk TAHUN 2016	45

TABEL 11	PEMBEBANAN BIAYA LABORATORIUM EQUIPMENT MENURUT AKTIVITAS PRODUKSI CRUMB RUBBER, TAHUN 2016	46
TABEL 12	PEMBEBANAN BIAYA SPARE PART MENURUT AKTIVITAS PRODUKSI, TAHUN 2016	46
TABEL 13	PEMBEBANAN BIAYA BAHAN BAKAR MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016	47
TABEL 14	PEMBEBANAN BIAYA LISTRIK MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016	48
TABEL 15	PEMBEBANAN BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016	49
TABEL 16	PEMBEBANAN BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016	49
TABEL 17	PEMBEBANAN BIAYA PACKING MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK	50
TABEL 18	BESARNYA BIAYA TENAGA KERJA TAK LANGSUNG TAHUN 2016	51
TABEL 19	BESARNYA BIAYA PEMAKAIAN AIR TAHUN 2016	51
TABEL 20	PEMBEBANAN BIAYA LABORATORIUM CHEMICAL MENURUT AKTIVITAS	52

TABEL 21	PEMBEBANAN BIAYA SPARE PARTS MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016	52
TABEL 22	PEMBEBANAN BIAYA BAHAN BAKAR MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016	53
TABEL 23	PEMBEBANAN BIAYA LISTRIK MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016	53
TABEL 24	PEMBEBANAN BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016	54
TABEL 25	PEMBEBANAN BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016	55
TABEL 26	PEMBEBANAN BIAYA PACKING TAHUN 2016	55
TABEL 27	PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT AKTIVITAS PERUSAHAAN KARET JENIS CRUMB RUBBER TAHUN 2016	56
TABEL 28	PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT AKTIVITAS PRODUKSI KARET JENIS RIBBED SMOKE SHEET TAHUN 2016	57
TABEL 29	PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016	59
TABEL 30	AKTIVITAS DRIVER TAHUN 2016	60
TABEL 31	PERHITUNGAN TARIF PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT AKTIVITAS.....	61
TABEL 32	PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM PRODUK CRUMB RUBBER.....	62
TABEL 33	PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM PRODUKSI RIBBED SMOKE SHEET	63
TABEL 34	PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT PERUSAHAAN DENGAN METODE ABC	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

SKEMA 1	KERANGKA PIKIR	21
SKEMA I	ISTRUKTUR ORGANISASI PT. LONDON SUMATRA TAHUN 2011	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era persaingan global yang tengah berlangsung saat ini perusahaan di tuntut untuk dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang flaksibel dengan kualitas yang tinggi namun dengan harga yang relatif murah sehingga dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Globalisasi tidak hanya menambah jumlah pesaing di pasar, melainkan menyebabkan semakin bervariasinya tingkat persaingan di pasar. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan kemampuannya dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Ketatnya persaingan global, dimana perusahaan tidak hanya menghadapi pesaing lokal tetapi juga pesaing internasional, telah menciptakan perubahan dalam model dan praktek manajemen. Kondisi ini menjadikan manajer yang bertanggung jawab untuk menentukan strategi perusahaan, memerlukan manajer yang handal dalam mengambil keputusan-keputusan strategik yang berorientasi untuk menjadikan perusahaannya yang terdepan. Salah satu strategi manajemen untuk mewujudkan hal di atas adalah dengan menentukan bagaimana agar produk yang dihasilkan dapat diserap oleh pasar, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal produk memegang peranan yang sangat penting. Selain itu, persaingan perusahaan di lingkungan bisnis global serta di tingkat dunia menuntut perusahaan untuk mendasarkan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, untuk dapat unggul dalam persaingan, perusahaan harus mempunyai daya

saing yang sangat tinggi dalam mengkararakteristik: produk berkualitas, *cost effectiveness* dan fleksibilitas. Dengan semakin baiknya kualitas maka akan semakin banyak diminati masyarakat atau konsumen. Biaya yang efektif tentu saja perusahaan akan semakin sedikit mengeluarkan biaya, tetapi tentu saja tanpa mengurangi mutu produk itu sendiri sehingga harga bisa ditekan dan terjangkau oleh konsumen. Fleksibilitas disini mengandung arti aktivitas yang dilakukan tidak tergantung dari pesanan khusus, jadi bisa terus berproduksi. Produk berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan.

Biaya merupakan faktor penting dalam menjamin daya saing perusahaan di pasar dunia. *Customer* akan memilih produk yang berkualitas dengan harga produk yang bersaing di pasar dunia. Harga pokok tersebut hanya dapat dipenuhi oleh produsen yang secara berkelanjutan melakukan *improvement* terhadap aktivitas penambahan nilai (*value-added activity*) dan selalu berusaha untuk mengurangi dan menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi *customer* (*non value-added activity*). Sedangkan *effectiveness* adalah suatu kemampuan untuk mengkonsumsi biaya secara efisien hanya untuk menambah nilai bagi *customer*. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk memiliki daya saing jangka panjang di perusahaan. Fleksibilitas menuntut manajemen perusahaan secara berkelanjutan melakukan pengelolaan seluruh aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Di sini produksi harus terus berjalan sehingga tidak mempengaruhi produksi meski tidak terdapat pesanan khusus. Sejalan dengan berkembangnya teknologi manufaktur, dibutuhkan sebuah data biaya yang akurat untuk mengaplikasikan karakteristik tersebut. Untuk menghadapi tantangan dengan adanya perubahan lingkungan pemanufakturan maju, banyak perusahaan dalam menentukan harga pokok menggunakan sistem akuntansi

biaya tradisional. Dimana dikhawatirkan kebutuhan data biaya yang akurat tidak dapat dipenuhi oleh sistem biaya tradisional, sehingga perusahaan menentukan harga pokok produksi yang tidak akurat.

Kelemahan penggunaan sistem biaya tradisional adalah seperti dalam kalkulasi biaya pesanan atau kalkulasi biaya pasar. Masalah yang timbul bukan karena pembebanan biaya upah langsung atau biaya bahan langsung. Biaya tersebut dapat ditelusuri ke produk individual dan kebanyakan sistem biaya tradisional memang di desain untuk memastikan bahwa penelusuran tersebut terjadi. Yang menjadi masalah adalah pembebanan biaya overhead. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya overhead dialokasikan ke produk berdasarkan volume produk yang sering kali hanya dilakukan sembarangan (*arbriter*). Dasar yang biasa digunakan adalah volume unit produksi, jam kerja langsung, jam mesin, bahkan luas lantai. Jika overhead pabrik bukan merupakan biaya yang dominan, maka alokasi seperti di atas tidak akan menjadi masalah. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah jika biaya overhead pabrik merupakan biaya dominan, maka alokasi berdasarkan volume akan menimbulkan distorsi dalam penetapan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi yang tidak menggambarkan penyerapan sumber daya secara tepat akan menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan.

Distorsi yang timbul akan menjadi parah jika perusahaan memproduksi beranekaragam kombinasi produk. Makin tinggi keragaman produk, kualitas sumber daya yang diperlukan untuk menangani aktivitas transaksi dan penunjang semakin meningkat sehingga memperbesar distorsi biaya yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif perhitungan harga pokok produksi yang mempunyai perhatian terhadap aktivitas, yaitu *Activity-Based*

Costing System (ABC SYSTEM). *Activity-Based Costing System* ini berfokus pada proses penentuan *product costing* (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang di serap produk tersebut selama proses produksi.

Activity-Based Costing System menghasilkan informasi yang dapat membatasi distorsi dan subsidi silang yang disebabkan oleh pengalokasian sistem Akuntansi biaya tradisional. Penghematan biaya dapat dilakukan dengan membatasi aktivitas-aktivitas tidak menambah nilai. Dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan profitabilitas perusahaan secara *continue*, sehingga keunggulan perusahaan dapat diraih. Fokus utama *Activity-Based Costing System* adalah aktivitas, karena pada dasarnya pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perusahaan semua aktivitas ditujukan untuk menghasilkan produk dengan biaya memadai. Dengan demikian, fokus utama manajemen adalah pada pengelolaan aktivitas, yaitu merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dengan tingkat biaya semestinya.

Penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan ABC pada dasarnya bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas terapan sistem.

PT. PP London Sumatra Tbk, atau yang lasim disebut PT. LONSUM Tbk, adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang perkebunan memiliki areal perkebunan sawit seluas 38.1163 Ha dan perkebunan karet seluas 15.87 Ha, salah satunya palangisang Estate pabrik pengolahan karet mentah yang ada di Kab. Bulukumba. Sulawesi selatan.

PT. PP Lonsum memiliki pabrik di palangisang Estate yang menampung karet mentah yang ada dibulukumba yaitu Tibona Estate, Balambessi Estate, dan Palangisang Estate. Perusahaan sebesar dan seluas PT LONSUM sudah barang tentu telah menerapkan Sistem ABC dalam proses produksinya terutama dalam penentuan harga pokok sebagai salah satu upaya dalam penghematan biaya-biaya dalam rangka peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “ **EFEKTIFITAS PENERAPAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* SALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PT. PP LONDON SUMATRA Tbk. PALANGISANG ESTATE ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: “ Apakah penerapan *Activity-Based Costing System* dalam penentuan harga pokok produksi PT. London Sumatra telah berjalan efektif dan efisien ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung tingkat efektifitas penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan berdasarkan *Activity Basic Costing System*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

- a) Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya penentuan biaya produksi berdasarkan

aktivitas *Activity Basic Costing System* agar nantinya harga pokok produksi untuk setiap produknya dapat ditaksir secara tepat dan cepat, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

b) Akademisi

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa menyerap teori teori yang telah diberikan serta sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan teori dengan realita yang terjadi.keputusan, serta menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Produksi

Manfaat produksi terutama dalam menjamin tersedianya sumber daya, memenuhi kebutuhan konsumen, selaras dan seimbang dengan kondisi lingkungan dan tidak akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan, sehingga dapat memberikan dukungan bagi kesinambungan pembangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya

Aktivitas dalam mengelola perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komprehensif serta data analisis biaya, informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan, Di samping itu menetapkan target masing-masing departemen yang menjadi pedoman manajemen menengah dan operasi menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan pengadaan penyesuaian dan perbaikan agar seluruh organisasi tetap bergerak maju secara seimbang menuju tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi biaya yang terpadu dan terkoordinasi dapat menyediakan informasi yang benar-benar diperlukan oleh setiap manajer yang bertanggung jawab. Guna pencapaian tujuan ini, sistem tersebut harus dirancang untuk memberikan informasi tepat pada waktunya yang selanjutnya informasi ini harus dikomunikasikan secara efektif sehingga kebutuhan akan pengendalian biaya menjadi hal yang dominan.

Pelaksanaan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian biaya yang menjadi tanggung jawab manajer, membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan.

Manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tanpa informasi biaya, manajemen tidak akan mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain.

Konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, merupakan konsep yang paling penting dalam pembahasan akuntansi manajemen. Selain itu masih banyak konsep biaya harus dipahami secara tepat agar apabila diterapkan akan sesuai dengan tujuannya.

Manajemen perlu untuk menerapkan konsep biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan operasi. Ketidaktepatan atau penyalahafsiran biaya, bisa mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang tepat.

Adanya berbagai macam pengertian biaya yang masing-masing berbeda, karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka senantiasa menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Interpretasi yang berbeda-beda ini menyangkut tiga hal, yang dapat dipakai sebagai dasar perumusan definisi biaya secara umum yaitu banyaknya barang-barang yang dipakai, keterkaitan pemakaian dan penilaian barang-barang untuk mencapai hasil tertentu.

Berikut ini pengertian biaya dikemukakan oleh Sunarto (2004) bahwa biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Selanjutnya pengertian biaya dikemukakan oleh Prawironegoro (2009) bahwa : ” Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Kedua merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda.

Adanya dunia bisnis, semua aktivitas dapat diukur dengan satuan uang yang lazim disebut biaya. Aktivitas itu merupakan pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, material untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan bisnis adalah laba.

B. Klasifikasi Biaya

Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan :

- 1) Produk
- 2) Volume Produksi
- 3) Departemen Manufaktur
- 4) Periode Akuntansi

Biaya juga dapat diklasifikan menurut Mursyidi (2008) dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan

berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya diferensial, dan lainnya.

Berikut ini akan disajikan klasifikasi biaya yang sering dilakukan untuk menyajikan informasi biaya sebagaimana yang dikemukakan oleh Slamet Sugiri (2001) sebagai berikut :

- 1) Klasifikasi biaya berdasarkan biaya perusahaan
- 2) Klasifikasi biaya berdasarkan dapat ditelusurinya ke objek biaya
- 3) Klasifikasi biaya berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume
- 4) Klasifikasi biaya berdasarkan kemampuan manajer untuk mengendalikannya

C. Pembebanan Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2006) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyasari, dkk, pembebanan biaya dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Penelusuran Langsung (*Direct Tracing*)

Penelusuran langsung adalah suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dengan fisik suatu objek.

- 2) Penelusuran Penggerak

Penelusuran penggerak adalah penggunaan penggerak untuk membebani biaya ke objek biaya. Di dalam konteks pembebanan biaya, penggerak adalah faktor penyebab yang dapat diamati dan yang mengukur konsumsi sumber daya objek biaya.

- 3) Alokasi (*Allocation*)

Pembebanan biaya tidak langsung disebut alokasi. Biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan ke objek-objek

biaya, baik. dengan menggunakan penelusuran langsung maupun dengan menggunakan pemicu.

D. Biaya Overhead

1) Pengertian Biaya Overhead

Bahan baku langsung akan menjadi komponen utama produk dapat diukur dalam hubungannya dengan jumlah yang diproduksi. Tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung pada produk dan perubahannya dapat diukur dalam hubungannya dengan jumlah yang diproduksi. Oleh karena itu, biaya per unit dari bahan baku dan tenaga kerja langsung dalam kapasitas produksi tertentu adalah tetap, dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan harga atau tarif upah serta pengawasan yang efektif tetap terlaksana. Berlawanan dari itu semua, bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung mungkin atau bahkan tidak mungkin dibebankan secara langsung kepada produk. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dapat dihubungkan secara langsung dengan produk baik dalam fisik maupun biaya per unit. Untuk biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk atau tidak dapat dihubungkan secara langsung, dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik.

2) Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

(a) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Sistem harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Sebagai suatu sistem pengumpulan biaya produksi untuk tujuan penentuan harga

pokok produk, sistem harga pokok pesanan dianggap paling tepat apabila produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki karakteristik antara lain :

- Memerlukan jenis dan jumlah bahan baku dan tenaga kerja langsung brlainan
- Dibuat berdasarkan sfesifikasi pesanan
- Harga jual ditetapkan berdasarkan atau mempunyai korelasi yang positif

(b) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Sistem harga pokok proses digunakan pada perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang dan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi pemesan.

Menurut Mulyadi (2005), karakteristik proses produksi perusahaan yang berproduksi massa yaitu:

- 1) Proses pengolahan produk dilakukan secara terus menerus (kontinyu)
- 2) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar (homogen)
- 3) Produksi ditujukan untuk mengisi persediaan gudang
- 4) Biaya produksi dikumpulkan tiap-tiap bulan atau pada akhir periode
- 5) Harga pokok per satuan produk dihitung pada akhir tiap bulan atau akhir periode
- 6) Rumus perhitungan harga pokok per satuan adalah jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan selama satu bulan atau periode tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama bulan atau periode

yang bersangkutan

Sedangkan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

1) Full Costing

Unsur Biaya Produksi	Jumlah
Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX
Harga Pokok Produksi	XXX

Sumber : Mulyadi,2005,hal.41

2) Variabel Costing

Unsur Biaya Produksi	Jumlah
Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Harga Pokok Produksi	XXX

Sumber: Mulyadi,2005,hal.67

E. Latar Belakang Timbulnya Activity Based Costing System

Activity Based Costing System (sistem ABC) timbul sebagai akibat kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu menggambarkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan suatu produk. Kebutuhan akan informasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain :

1) Persaingan yang bersifat global dan tajam

Adanya Persaingan yang bersifat global dan tajam yang dihadapi perusahaan pabrikan, memaksa manajemen perusahaan mencari berbagai strategi baru dalam proses pembuatan produk yang menghasilkan biaya yang efektif dalam proses pembuatan produk, manajemen harus dapat menggunakan berbagai sistem pengelolaan biaya dalam rangka menghilangkan aktivitas-aktivitas bukan penambah nilai dengan manajemen dapat mengendalikan dan memantau pengorbanan berbagai sumber daya dalam setiap aktivitas untuk hasilkan produk.

2) Penggunaan teknologi maju dalam proses produksi

Adanya penggunaan teknologi maju dalam hal pembuatan produk menyebabkan proporsi biaya *overhead* dalam biaya produksi menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3) Inovasi baru oleh manajemen perusahaan

Adanya inovasi baru yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengakibatkan daur hidup produk menjadi lebih pendek. Informasi mengenai daur hidup menjadi sangat penting. Informasi mengenai daur hidup menjadi sangat penting bagi perusahaan karena hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

F. Pengertian *Activity Based Costing System* (ABC)

Tahap awal perkembangan, *Activity Based Costing* system dimanfaatkan untuk memperbaiki kecermatan perhitungan kos produk dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan banyak jenis produk. Masalah yang dihadapi perusahaan yang menghasilkan banyak jenis produk adalah pada pembebanan biaya overhead pabrik ke berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan *volume-related drivers* untuk membebankan biaya overhead pabrik ke produk, sehingga kos produk yang dihasilkan dari cara pembebanan ini menjadi tidak akurat. *Activity Based Costing* system menawarkan dasar pembebanan yang lebih bervariasi, seperti *batch-related drivers*, *product sustaining drivers*, dan *facility sustaining drivers* untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya berbagai drivers yang sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan, akuntansi biaya dapat menghasilkan informasi kos produk yang akurat, sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan tentang harga jual dan melakukan analisis profitabilitas setiap jenis produk.

Perkembangan selanjutnya *Activity Based Costing* system tidak lagi terbatas pemanfaatannya hanya untuk menghasilkan informasi kos ke produk yang akurat namun meluas sebagai sistem informasi kos produk yang akurat namun meluas sebagai sistem informasi untuk memotivasi personel dalam melakukan *improvement* terhadap proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi customer. Awal perkembangannya *Activity Based Costing* system masih terbatas penggunaannya dalam perusahaan manufaktur dengan produk tunggal, perusahaan jasa (seperti

perbankan, transportasi, dan pelayanan kesehatan), perusahaan dagang (seperti bisnis ritel dan distributor) *Activity Based Costing* system dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan akuntansi biaya tradisional yang didesain khusus untuk perusahaan manufaktur. Semua jenis perusahaan (manufaktur, jasa, dagang) sekarang dapat dimanfaatkan *Activity Based Costing*, system sebagai sistem akuntansi biaya, baik untuk tujuan pengurangan biaya (*cost reduction*) maupun untuk perhitungan *object cost* yang akurat. *Activity Based Costing* system dapat digunakan oleh segala jenis perusahaan, tidak hanya untuk perusahaan manufaktur saja, melainkan berbagai jenis perusahaan.

Selanjutnya pada tahap awal perkembangannya, *Activity Based Costing*, system hanya difokuskan pada biaya overhead pabrik, pada tahap perkembangan selanjutnya, *Activity Based Costing*, system diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual, sampai biaya administrasi dan umum. *Activity Based Costing*, system menggunakan aktivitas sebagai kritik pusat (*focal point*) untuk mempertanggungjawabkan biaya. Oleh karena itu aktivitas tidak hanya dijumpai di perusahaan manufaktur, dan tidak terbatas di tahap produksi, maka *Activity Based Costing*,system dapat dimanfaatkan di perusahaan non manufaktur dan mencakup biaya diluar produksi.

Menurut Garrison-Noreen yang diterjemahkan oleh Totok Budisantoso (2000), *Activity Based Costing* adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

Menurut Kusnadi (2002) *Activity Based Costing System* secara garis

besar adalah didefinisikan sebagai suatu sistem penetapan biaya pokok dimana banyak kumpulan biaya overhead dialokasikan dengan mempergunakan dasar yang mencakup saah satu atau lebih faktor yang terkait dengan volume.

Sedangkan Mulyadi (2003) *Activity Based Costing* adalah sistem biaya informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas.

Selanjutnya pengertian *Activity Based Costing*, system menurut Mulyadi dan Johny Setiawan (2001) bahwa : “ *Activity Based Costing*, system adalah merupakan tarif biaya aktivitas ini kemudian digunakan untuk menghitung *object cost* dengan cara mengalikan kuantitas aktivitas yang dikonsumsi dalam setiap *cost object* dengan tarif biaya aktivitas “.

G. Pengertian Efektifitas Dan Efisiensi

- 1) Efektifitas adalah pencapaian tujuan atau target dalam batas waktu yang sudah ditetapkan tanpa sama sekali mempedulikan biaya yang sudah dikeluarkan.
- 2) Efektifitas adalah perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktifitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan terpenuhi yang bisa dari berapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja, maupun batas kerja yang sudah ditetapkan.
- 3) Efektif adalah sesuatu yang mampu mencapai hasil akhir yang diinginkan.

2. Pengertian Efisiensi

Definisi efisiensi dibagi dalam beberapa pengertian :

- 1) Efisiensi adalah pencapaian target dengan menggunakan input (biaya) yang sama untuk menghasilkan output (hasil) yang lebih besar.

- 2) Efisiensi adalah aktifitas untuk meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya alam dalam menghasilkan atau melaksanakan sesuatu.
- 3) Efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau menghasilkan sesuatu tanpa membuang-buang (pemborosan) material, waktu, atau energi.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

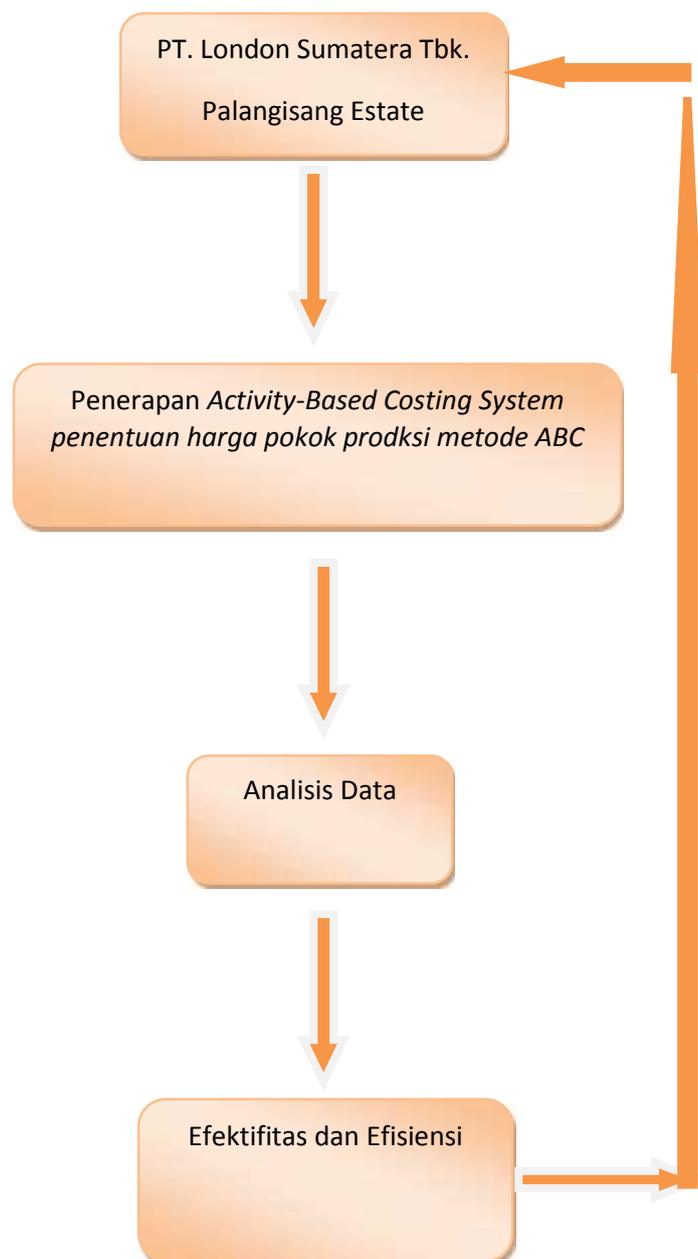
No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Abdi Saputra(2017)/ Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan (<i>FRAUD</i>) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah anak Perusahaan BUMN di Medan)	Penelitian ini menggunakan anmetode Kuantitatif Asosiatif dengan metode Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial system internal control berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang berarti bahwa semakin baik system internal control maka tingkat kecurangan akan menurun. Kedua secara parsial audit internal berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan (fraud) berarti semakin baik audit internal dalam sebuah perusahaan maka tingkat kecurangan (fraud) akan menurun. Selanjutnya adalah secara parsial penerapan GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang juga berarti semakin baik penerapan GCG maka tingkat kecurangan akan menurun.
2.	Maylia Pramono Sari(2013)/ Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia	Penelitian ini menggunakan anmetode kuantitatif dan analisis regresi sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran internal audit terhadap mekanisme Good Corporate Governance (GCG). Hasil analisis diperoleh nilai adjusted sebesar R 45,5%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran internal audit terhadap Good Corporate Governance pada entitas berstatus Badan Layanan Umum.
3.	Rismawati, Muh.Yusuf Q, A. Rezeki Asriani(2015)/ Pengaruh Internal	Penelitian ini menggunakan anmetode Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG. Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R

	Audit Terhadap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT.FIF Cabang Palopo	kausal dan analisis regresi sederhana	square sebesar 0,148 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara peranan audit internal dengan penerapan GCG tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 14,8%.
4.	Haryadi Putra(2013)/ Peran Auditor Internal dan Etika Bisnis Terhadap Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (studi empiris pada kantor cabang Bank pemerintah dan swasta di kota Padang)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi	Hasil dari penelitian ini yaitu nilai R^2 square menunjukkan 0,144. Hal ini mengidentifikasi bahwa peran auditor internal, dan etika bisnis berpengaruh terhadap GCG sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.
5.	Ayuthia Ramadhani Herman, Andreas, Hardi(2013)/ Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan <i>good corporate governance</i> pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Jakarta.
6.	Gusnardi (2006)/ Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh signifikan dari audit internal yang meliputi independensi, kemampuan, profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan <i>good corporate governance</i> ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,8117. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 81,17% perubahan yang terjadi pada pelaksanaan <i>good corporate governance</i> pada BUMN Tbk. Di Indonesia
7.	Christine Dwi Karya Susilawati, Felix Hendra Soetjipta (2013)/ Peranan Audit Internal Dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang Efektif (studi kasus PT. XYZ Bandung)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh audit internal dalam mewujudkan <i>good corporate governance</i> yang efektif sebesar 6,92% dan sisanya sebesar 93,08% adalah pengaruh faktor lain selain audit internal.

8.	Nina Khorismawati, Abdul Rasyid, Mursalam Salim(2013)/ Pengaruh Peranan Audit Internal dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Untuk Mengantisipasi Terjadinya <i>Fraud</i> (PT.United Tractors)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap upaya mengantisipasi terjadinya <i>fraud</i> , <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> , audit internal dan GCG memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap upaya mengatasi terjadinya <i>fraud</i> pada PT.United Tractors.
9.	Nurmalia Anggun Kusumawati, Abdul Halim, Retno Wulandari (2014)/ Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> (studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar)	Penelitian ini menggunakan metode korelasi model pearson	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak signifikan terhadap <i>good corporate governance</i> pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.
10.	Ketut Kanti Kustina, Devy Leviyanthie Zulianto (2017)/ Peran Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari audit internal sangat berperan dalam meningkatkan proses tata kelola sehingga proses yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan dan SOP yang berlaku, pelaksanaan audit internal dilakukan secara periodic oleh satuan kerja Audit Internal dan secara daily oleh internal control dan melaporkan hasilnya kepada manajemen.

I. Kerangka Pikir

Alur pikir yang disusun berdasarkan sistematika, analisis dan alat analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah dengan memformulasikan pada bagan kerangka pikir :



Gambar 1. Kerangka Pikir

J. Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang dan pokok masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang digunakan yaitu diduga bahwa dalam penentuan harga pokok produksi oleh PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk telah efektif dan efisien dalam penerapan *Activity-Based Costing System*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penerapan metode ilmiah dalam suatu penelitian diperlukan jenis penelitian yang sesuai dengan kondisi penelitian tersebut. Dimana jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisa kemungkinan penerapan sistem harga pokok produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* atas produk yang dihasilkan oleh PT.PP. London Sumatera.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian di lakukan PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk Balambessi Estate yang beralamat Kelurahan Palangisang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Waktu yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan .dari bulang oktober sampai november tahun 2018

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara sebagai berikut :

1) Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang diteliti.

2) Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti langsung pada objek dan sasaran yang diteliti dalam hal ini pada PT. PP.

London Sumatra Indonesia Tbk Balambessi Estate Kabupaten Bulukumba dan dapat dilakukan dengan cara :

- (a) Interview, (wawancara) yaitu mengadakan pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada pimpinan.
- (b) Perusahaan atau karyawan yang berkompeten dengan masalah yang dibahas.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- (a) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka, seperti anggaran perbagian/fungsi dan realisasinya, biaya yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, dan data lain yang dibutuhkan dalam penulisan ini.
- (b) Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan atau penjelasan dari pihak yang berwenang seperti keputusan direksi, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan pendeskripsian tugas-tugasnya, dan data-data lain yang relevan dengan objek penulisan.

2) Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- (a) Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan atau karyawan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas,

sehingga dapat diperoleh data informasi yang relevan, objektif dan akurat dalam menunjang penelitian ini.

- (b) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumentasi data, sumber informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, yang bahan-bahan yang diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan.

E. Defisini Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

F. Metode Analisis

Sesuai mendapatkan hasil yang diharapkan, maka data-data yang peneliti dapatkan diolah terlebih dahulu yang selanjutnya dianalisis. Adapun metode analisis yang di gunakan dalam adalah:

a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dalam penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan rumus.

- 1) Tingkat efektivitas melalui persan $\frac{\text{Output}}{\text{input}} \times 100$
- 2) Tingkat efisiensi melalui metode Data Envelopment Analysis (DEA)

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT.PP London Sumatra Indonesai tbk di Sulawesi Selatan pada awalnya berdiri sejak tahun 1919, dikelola oleh bangsa Belanda dengan nama CV. CELEBES LANDBOUW MAATSCHAPPY, dimana pemerintah pada saat itu memberikan izin pengelolaan lahan yang di beri nama 'Hak Erfacht' atau yang sekarang dikenala dengan nama "HGU" seluas 7.092,82 Ha. Hak Erfacht ini meliputi 4 wilayah kecamatan, yaitu

- a. Kecamatan Bulukumba
- b. Kecamatan Ujung Bulu
- c. Kecamatan Kajang
- d. Kecamatan Herlang

Adanya hak erfacht yang ada perusahaan mulai menanam dengan komoditi Kapok, sere, wangi, kopi, coklat. Pada kecamatan Bulukumba, kemudian pada tahun 50.an perusahaan mulai mencoba menanam karet dimana secara bertahap tanaman yang ada dirombak menjadi tanaman karet dan hasil karetnya diolah menjadi RSS I(Rubber Smoke Sheet) dikarenakan system pembukaan areal masih menggunakan tenaga manusia untuk menumbang pohon hutan, dan mengolah tanah maka penguasaan dan pengelolaan HGU yang diberikan sangat lambat, sehingga area yang menjadi HGU perusahaan yang belum diolah oleh masyarakat petani dipinjam pakai untuk dikelola dengan system membayar pajak kepada Perusahaan.

Penentuan alat-alat yang ada pada perusahaan (Chainsaw, Tractor) makapengelolaan areal HGU perusahaan menjadi cepat memasuki wilayah kecamatan Ujung Bulu, Kec.Kajang dan Herlang dimana tanah-tanah HGU yang semula dipinjam pakai oleh masyarakat petani dikembalikan keperusahaan dengan sukarela, tetapi perusahaan tidak begitu saja mengambil alih tanah HGU nya untuk dikelola namun bagi masyarakat tani yang telah telah mengolah tanah HGU secara berpencah dikoordinir dan diberikan areal tempat tinggal disepanjang jalan utama (Desa Tamatto sepanjang kanan kiri dusun Panggodekan atau Pangnyingkulu, dusun cambaya, di desa Bontomangiring didusun kampung tengah) dan juga diberikan areal untuk sarana umum (Mesjid, Sekolah, Kantor Desa, Posyandu, Lapangan Sepak bola dll).

Masalah semakin luasnya areal HGU perusahaan yang telah diolah maka pada Thn 1986 perusahaan membagi luasan areal untuk dikelola menjadi 2(Dua) kebun yakni:

- a. Balombissie Estate
- b. Palangisang estate

Masalah terpisahnya lokasi yang ada maka pada saat itu hasil karet masing-masing diolah secara terpisah pula dimana untuk Palangisang Estate dibangun Pabrik pengolah latex (karet) RSSI dan getah mangkok. Seiring dengan perkembangan perusahaan maka pada Tahun 1997 izin pengelolaan areal HGU diperbaharui dengan mengukur ulang luasan areal yang telah dikuasai dan ditanami oleh Perusahaan, Berdasarkan SK No. 111/HGU/BPN/1997 areal PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Palangisang, Balombissie Estate) telah diukur kembali oleh team

pengukur Badan Pertanahan Nasional (BPN) Sulawesi Selatan dan luasan areal yang ada menjadi 5784,46 Ha, meliputi:

- a. Desa Balong, Desa Balleanging, Desa Tamatto pada Kecamatan Ujung Loe.
 - b. Desa Bontobiraeng pada Kecamatan Kajang.
 - c. Desa Tugondeng pada Kecamatan Herlang
 - d. Desa Swatani, Desa Jojjolo, Desa Tibona, Desa Bontominasa, Desa Jawi-Jawi dan Desa Bonto Mangiring pada Kecamatan Bulukumpa.
- Sehingga bilah kita telaah sebenarnya areal HGU PT. Lonsum kian hari kian berkurang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang ada.

Kemudian dengan perkembangan teknologi yang ada dan permintaan pasar terhadap bahan baku hasil olahan karet ini maka pada Tahun 1994 di Palangisang ini dibangun pabrik Pengolahan Latex menjadi bahan baku Crumb Rubber (3CV60,3L,SIR 10) disamping RSSI yang tetap diproduksi, dan juga dibangun instalasi pengelolaan limbah sisa pabrik guna menghindari pencemaran terhadap lingkungan dengan system ponding bertahap.

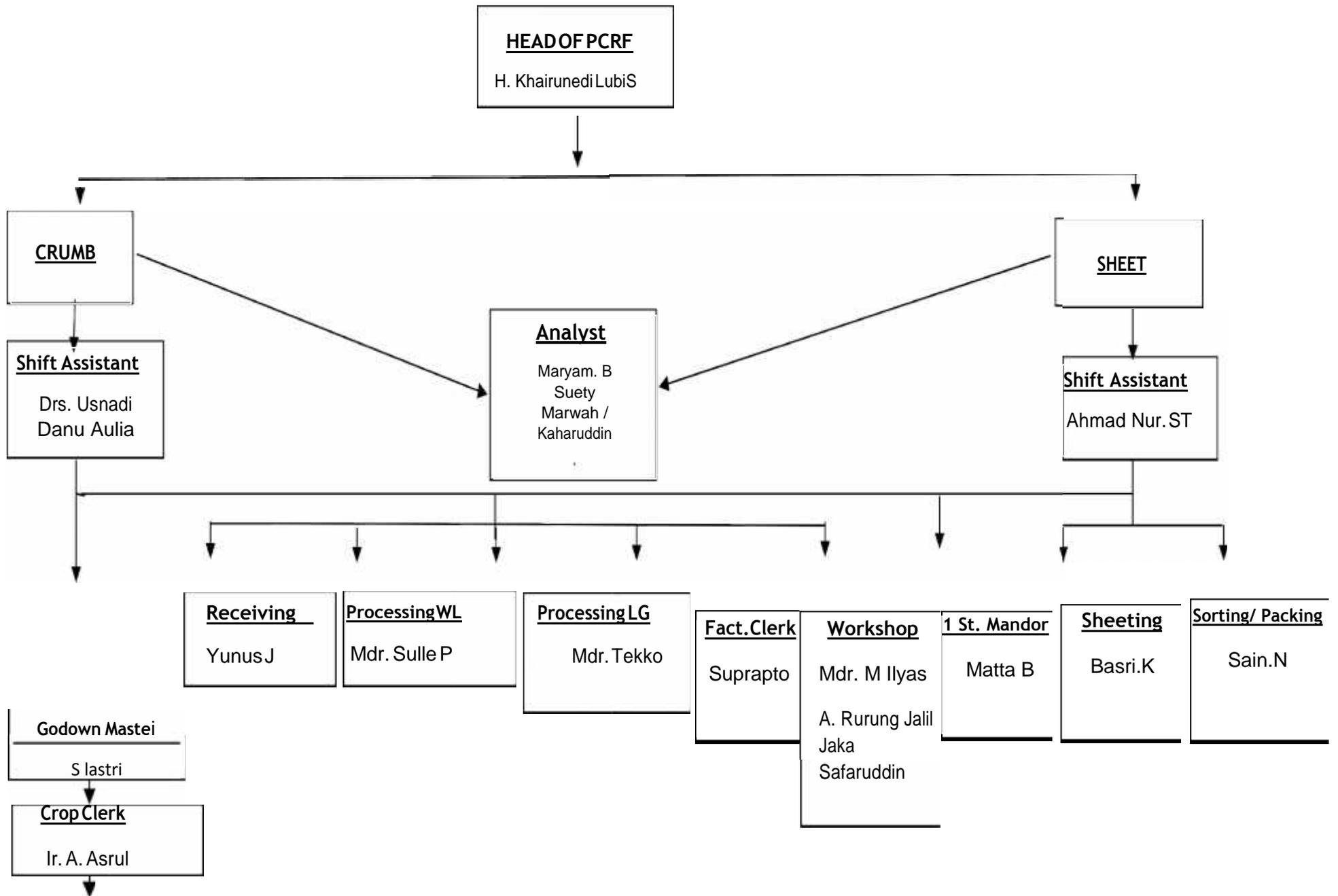
B. Struktur Organisasi Perusahaan

PT.PP London Sumatra ini, membuat dan menyusun struktur organisasinya berdasarkan atas karakteristik perusahaannya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan-kebutuhan perusahaan, yang mana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang dipandang besar dan konflik serta mempunyai ciri khas tersendiri.

Pada dasarnya dinyatakan bahwa untuk menciptakan

hubungan yang harmonis antara bagian-bagian tersebut dalam perusahaan, maka PT PP. London Sumatra dalam menyusun struktur organisasinya menggunakan sistem organisasi fungsional.

Penelusuran untuk mengetahui lebih jelasnya, maka struktur organisasi perusahaan PT. PP London Sematra dapat dilihat pada skema berikut ini :



C. Proses Produksi

1. Proses Produksi Karet Jenis Crumb Rubber Faktory pada PT. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Adapun proses produksi karet jenis Crumb Rubber Faktory pada perusahaan PT. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Reception

1. Penimbangan motor tangki pengangkut latex dan cup lump
2. Membongkar cup lump di scrap tank dan pemisahan cup lump dengan tree lace dan latex bubuk
3. Penimbangan kembali motor tangki pengangkut latex
4. Membongkar latex di bulking tank

b) Pre Treatment

1. Pre Treatment untuk cup lump
 - a) Menyiram cup lump dengan air bersih dan pengangkatan ke atas conveyor cup
 - b) Pemotongan cup lump dengan diameter kurang lebih 5 cm dan dimasukkan ke blending tank
 - c) Pencucian potongan cup lump dalam blending tank
 - d) Memasukkan potongan cup lump ke belt conveyor menuju ke pre crepper untuk diolah menjadi crepe blangket dan dibawa ke water pit.
2. Pre treatment untuk pengolahan latex
 - a) Mengarahkan motor truk pengangkut tangki ketempat

penurunan latex loading ramp dan menaikkan motor truck ke balok penganjal agar miring sehingga latex tidak tersisa

- b) Mengukur drc latex untuk mengetahui kadar kering latex
 - c) Mengirimkan sampel ke laboratorium
 - d) Mengolah latex menjadi mutu sir 3cv dan 3 L
 - e) Menurunkan latex dari motor truck ke bulking tank melalui talang dan saringan kawat
 - f) Mengencerkan latex latex di bulking tank dan mencampur bahan kimia dan diaduk hingga homogeny
 - g) Menyiapkan formic acid dalam tangki dengan konsentrasi 2%
 - h) Membuka kerangan outlet bulking tank dan kerangan outlet farmic acid sehingga terjai pencampuran latex F.A. di talang match flow
 - i) Mengisi coagulating trough kurang lebih 800 kg dry latex percoagulating trough dan mengatur ph latex F.A 5-5-5, kemudian diaduk rata
 - j) Pembekuan latex dengan waktu kurang lebih 4 jam
 - k) Pengisian air kedalam Coagulating latex dengan menggunakan mobil crusher
3. Pre treatment untuk pengolahan slab
- a) Memasukkan potongan slab ke bagian inlet slab cutter machine dan arahkan cacahan yang keluar dari slab cutter ke dalam coagulating trough
 - b) Mengarahkan cacahan slan ke transfer pit

D. Hasil Penelitian

1) Analisis Kalkulasi Harga Pokok Produksi Metode Tradisional (Menurut Perusahaan)

Dewasa ini upaya yang dilakukan oleh perusahaan industri adalah peningkatan pendapatan dengan sasaran laba dalam pencapaian laba yang optimal dalam pengelolaan usaha industri akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga dalam menunjang pencapaian laba faktor yang berpengaruh adalah biaya produksi. Alasannya tanpa biaya produksi, maka perusahaan tidak akan dapat melakukan aktivitas produksi.

Masalah biaya produksi diperlukan perusahaan, sebab dengan penggunaan biaya produksi yang tinggi maka akan mempengaruhi harga pokok produksi. Dimana harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi, harga pokok produksi adalah meliputi : biaya vahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

PT. PP London Sumatra Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri karet, di mana dalam pengelolaan usaha industri karet memproduksi 2 jenis produksi karet yaitu : Crumb Rubber dan Ribbed Smoke Sheet. Dalam pengelolaan usaha produksi karet perusahaan mengalami perkembangan produksi karet, sehingga perlu dilakukan penilaian mengenai harga pokok produksi produk karet. Adapun produksi produk

karet yang diproduksi oleh PT. PP. London Sumatra, Tbk. dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.1
VOLUME PRODUKSI PRODUK KARET
BULAN JANUARI S/D DESEMBER
TAHUN 2016

Bulan	Jenis Produk Karet	
	Crumb Rubber (Kilo)	Ribbed Smoke Sheet (Kilo)
Januari	321.315	279.654
Pebruari	345.210	286.317
Maret	362.812	284.515
April	330.738	245.810
Mei	329.216	264.215
Juni	445.154	238.610
Juli	378.910	245.210
Agustus	390.158	224.354
September	370.154	216.210
Oktober	384.510	224.515
Nopember	494218	284.216
Desember	426.105	206.374
Total 1 tahun	4.578.495	3.000.000
Rata-rata perbulan	381.541	250.000

Sumber : Data diolah dari PT.PP London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data produksi karet yang diproduksi oleh PT.PP London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba, maka total produksi karet jenis Crumb Rubber sebesar 4.578.495 kg atau perbulan sebesar 381.541 kg. Sedangkan untuk jenis karet Ribbed Smoke Sheet sebesar 3.000.000 kg atau perbulan sebesar 250.000 kg.

Berdasarkan data produksi karet (Crumb Rubber dan Ribbed Smoke Sheet), maka akan disajikan data biaya produksi yang diperoleh dari PT. PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba selama tahun 2016 yaitu sebagai berikut :

(a) Biaya bahan baku langsung

Besarnya biaya latex dalam produksi karet jenis crumb rubber dan ribbed smoke sheet, menurut data perusahaan yaitu :

- Crumb Rubber	= Rp. 6.499.190.580,-
- Ribber Smoke Sheet	= <u>Rp. 1.679.758.145,-</u>
Biaya Latex	=Rp. 8.178.948.725,-

(b) Biaya tenaga kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung dalam produksi karet selama tahun 2016 untuk karet jenis crumb rubber dan ribbed smoke sheet menurut data perusahaan yaitu :

- Crumb Rubber	= Rp. 1.335.956.225,-
- Ribber Smoke Sheet	= <u>Rp. 1.016.926.485,-</u>
	Rp. 2.352.882.710,-

(c) Biaya overhead pabrik

Besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate untuk jenis produk karet menurut data perusahaan dapat disajikan melalui tabel 2 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.2
 BESARYA BIAAYA OVERHEAD PABRIK
 TAHUN 2016

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jenis Produk Karet	
		Crumb Rubber (Rp)	Ribbed Smoke Sheet (Rp)
1.	Biaya tenaga kerja tak langsung	199,365,450	154.216.850
2.	Biaya pemakaian air	145.340.000	261.154.300
3.	Biaya laboratorium chemical	70.057.040	55.812.320
4.	Biaya laboratorium equitment	42.353.015	-
5.	Biaya spare parts	126.782.475	81.243.800
6.	Biaya bahan bakar	219.157.550	176.556.900
7.	Biaya listrik	230.310.650	156.216.800
8.	Biaya reparasi dan pemeliharaan	116.216.385	158.515.200
	Aktiva tetap		
9.	Biaya penyusutan aktiva tetap	336.216.810	210.216.250
10	Biaya packing	292.810.735	139.994.085
	.		
		1.448.452.560	1.393.926.505

Sumber : Data diolah dari PT.PP London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan besarnya biaya overhead pabrik dalam produksi karet untuk jenis Crumb Rubber dan Ribbed Smoke Sheet, maka jumlah biaya overhead untuk jenis Crumb Rubber sebesar Rp.1.448.452.560 dan Ribbed Smoke Sheet adalah sebesar Rp.1.393.926.505,- Dengan demikian maka besarnya biaya produksi untuk jenis produk karet selama tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut

TABEL 4.3
BESARNYA BIAYA PRODUKSI TAHUN 2016

Jenis Biaya	Jenis Produk Karet		Total (Rp)
	Crumb Rubber (Rp)	Ribber Smoke Sheet (Rp)	
A. Biaya bahan baku langsung			
- Biaya latex	6.499.190.580	1.676.758.145	8.175.948.725
Jumlah biaya bahan baku Langsung	6.4799.190.580	1.679.758.145	66.478.948.725
B. Biaya tenaga kerja langsung			
- Biaya upah karyawan	1.335.956.225	1.016.926.485	2.352.882.710
Jumlah biaya tenaga kerja Langsung	1.335.956.225	1.016.926.485	2.352.882.710
C. Biaya overhead pabrik			
- Biaya tenaga kerja tak Langsung	199.365.450	154.216.850	353.582.300
- Biaya pemakaian air	45.340.000	44.154.300	486.883.000
- Biaya laboratorium Chemical	70.057.040	55.812.300	125.869.340
- Biaya laboratorium equitment	42.353.015	-	42.353.015
- Biaya sparet parts	126.782.475	81.243.800	208.026.275
- Biaya bahan bakar	219.157.550	176.556.900	395.714.450
- Biaya listrik	230.310.650	156.216.800	386.527.450
- Biaya reparasi dan pemeliharaan	116.216.385	58.515.200	174.731.585
aktiva tetap	336.216.810	210.2136.250	2.438.353.060
- Biaya penyusutan aktiva Tetap	292.810.735	139.994.085	432.804.820
- Biaya packing	1.498.610.110	916.926.505	2.415.536.615
Total Biaya Produksi (A + B + C)	67.633.756.915	3.613.611.135	71.247.368.030

Sumber : Data diolah dari PT.PP London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan data biaya produksi karet untuk tahun 2016 yang menunjukkan bahwa biaya produksi karet untuk jenis crumb rubber

sebesar Rp.67.633.756.915, sedangkan untuk jenis karet Ribbed Smoke Sheet sebesar Rp.3.613.611.135,- sehingga total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2016 sebesar Rp.71.247.368.030, sehingga dengan data biaya produksi yang diperoleh dari perusahaan PT.PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba, khususnya untuk tahun 2016 maka besarnya harga pokok produksi per kg. untuk kedua jenis produksi karet yaitu sebagai berikut :

(1) Harga pokok produksi Crumb Rubber

Besarnya harga pokok produksi Crumb Rubber dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{HPP (Kg)} = \text{Rp. } 67.633.756.915 / \text{Rp } 4.578.495$$

$$\text{HPP (Kg)} = \text{Rp } 14.772,04.$$

Dengan demikian maka besarnya harga pokok produk per kg untuk jenis produk crumb rubber sebesar Rp.14.772,04.

(2) Harga pokok produksi Ribbed Smoke Sheet

Besarnya harga pokok produksi Ribbed Smoke Sheet per kg. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{HPP (Kg)} = \text{Rp. } 3.613.611.135 / \text{Rp } 3.000.000$$

$$\text{HPP (Kg)} = \text{Rp. } 1.204,53$$

demikian maka besarnya harga pokok produk per kg untuk jenis produk karet Ribbed Smoke Sheet adalah sebesar Rp.1.204,53.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi per kg, maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.4
 BESARNYA HARGA POKOK PRODUKSI PER KG
 KARET CRUMB RUBBER DAN RIBBED SMOKE SHEET

No.	Jenis Produksi	Harga Pokok Produksi (Kg)
1.	Crumb Rubber	Rp. 14.227,40
2.	Ribbed Smoke Sheet	Rp.1.204,53

Sumber : Hasil olahan data 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 yakni hasil perhitungan harga pokok produksi per kg. karet sebesar Rp.14.772,04 untuk karet jenis crumb Rubber sedangkan jenis Ribbed Smoke Sheet sebesar Rp.1.204,53.

2) Kalkulasi Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC

Kalkulasi Harga pokok produksi dengan metode ABC adalah suatu prosedur yang menghitung biaya obyek (produk jasa). Sedangkan tujuan dengan metode ABC adalah meningkatkan akurasi, analisis biaya dengan cara memperbaiki cara penelusuran biaya kepada onyek biaya.

Sebelum dilakukan kalkulasi harga pokok produksi dengan metode ABC, maka terlebih dahulu akan disajikan alokasi biaya overhead pabrik dengan Resource Driver yang dapat disajikan pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.5
BESARNYA BIAYA OVERHEAD PABRIK DENGAN RESOURCE DRIVER
TAHUN 2016

No.	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Pembebanan		BOP Menurut	Cost Driver
		Crumb Rubber	Ribbed Smoke Sheet		
1	Biaya tenaga kerja tak langsung	181.365.450		154.216.850	Jumlah tenaga kerja tak langsung
2	Biaya pemakaian air	45.340.000		44.154.300	Jumlah pemakaian air
3	Biaya laboratorium chemical	70.057.040		55.812.320	Jam tenaga kerja
4	Biaya laboratorium equipment	42.353.015		-	Jam tenaga kerja
5	Biaya spare parts	126.782.475		81.243.800	Frekuensi penggunaan spare parts
6	Biaya bahan bakar	219.157.550		176.556.900	Jumlah pemakaian bahan bakar
7	Biaya listrik	230.310.650		156.216.800	Jam tenaga kerja
8	Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	116.216.385		58.515.200	Jumlah perbaikan/pemeliharaan
9	Biaya penyusutan aktiva tetap	336.216.810		210.216.250	Jumlah produksi
10	Biaya packing	292.810.735		219.994.085	Jumlah produksi
		1.660.610.110		1.156.926.505	

Sumber : PT. PP London Sumatera, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel 4.5 yakni data biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi karet Crumb Rubber dan Ribbed Smoke Sheet maka akan disajikan aktivitas produksi dengan cost driver menurut kelompok aktivitas produksi karet yang dapat diuraikan pada tabel 4.6 berikut ini :

TABEL 4.6
 HUBUNGAN ANTARA JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK DAN AKTIVITAS
 PRODUKSI CRUMB RUBBER PADA PT. PP LONDON SUMATRA, Tbk

No.	Elemen Biaya	Aktivitas
1.	Biaya tenaga kerja tak langsung	- Pre treatment pengolah latex - Packing - Penyimpanan
2.	Biaya pemakaian air	- Pre treatment cup lumb - Pre treatment pengolah latex - Pre treatment pengolah slab
3.	Biaya laboratorium chemical	- Pre treatment pengolah latex
4.	Biaya laboratorium equitment	- Pre treatment pengolah latex
5.	Biaya spare parts	- Reception - Crepping - Drying
6.	Biaya bahan bakar	- Reception - Crepping - Drying
7.	Biaya listrik	- Pre treatment cup lumb - Pre treatment pengolahan latex - Pre treatment pengolahan slab - Drying - Crepping - Packing
8.	Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva Tetap	- Reception - Crepping - Drying - Penyimpanan
9.	Biaya penyusutan aktiva tetap	- Reception - Drying - Penyimpanan
10.	Biaya Packing	- Packing

Sumber : Data diolah dari PT. PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate

Kemudian akan disajikan hubungan biaya overhead pabrik dengan aktivitas produksi Ribbed Smoke Sheet yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.7
 HUBUNGAN ANTARA JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK DAN
 AKTIVITAS PRODUKSI RIBBED SMOKE SHEET PADA PT. PP LONDON
 SUMATRA Tbk

No.	Elemen Biaya	Aktivitas
1.	Biaya tenaga kerja tak langsung	- Pre treatment - Packing - Sheating
2.	Biaya pemakaian air	- Pre treatment - Sheating
3.	Biaya laboratorium chemical	- Pre treatment
4.	Biaya laboratorium equipment	- Pre treatment
5.	Biaya spare parts	- Reception - Pre treatment - Drying - Packing
6.	Biaya bahan bakar	- Reception - Pre treatment - Drying
7.	Biaya listrik	- Reception - Pre treatment - Drying - Packing - Penyimpanan
8.	Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva Tetap	- Reception - Pre treatment - Drying - Packing
9.	Biaya penyusutan aktiva tetap	- Reception - Pre treatment - Drying - Packing - Penyimpanan
10.	Biaya Packing	- Packing

Sumber : Data diolah dari PT. PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan data pada tabel 6 dan tabel 7 maka akan disajikan pembebanan biaya overhead pabrik dalam produksi Crumb Rubber dan Ribbed Smoke Sheet yang dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik menurut aktivitas produksi Crumb Rubber

Adapun pembebanan biaya overheaed pabrik menurut aktivitas produksi crumb rubber pada PT.PP. London Sumatra, Tbk. dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Biaya tenaga kerja tak langsung

Besarnya biaya tenaga kerja tak langsung dalam produksi karet jenis crumb rubber sebesar Rp.313.482.300, sehingga pembebanan biaya tenaga kerja tak langsung menurut aktivitas dapat ditentukan sebagai berikut :

TABEL 4.8
PEMBEBANAN BIAYA TENAGA KERJA TAK LANGSUNG MENURUT AKTIVITAS
PADA PT.PP. LONDON SUMATRA, TBK.

No.	Aktivitas Produksi	Jumlah Tenaga Kerja Tak Langsung (Orang)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Pre treatment pengolahan Latex	3	74.000.000
2.	Packing	4	80.000.000
3.	Penyimpanan	4	85.365.450
		11	239.365.450

Sumber : PT.PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

b) Biaya pemakaian air

Besarnya pembebanan biaya pemakaian air dalam produksi crumb rubber khususnya pada PT.PP. London Sumatra, Tbk. Palangisang

Estate untuk tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.9
PEMBEBANAN BIAYA PEMAKAIAN AIR
MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Pemakaian Air (Dalam M ³)	Biaya Pemakaian Air (Dalam M ³)
1.	Pre treatment cub lumb	24,2782,50	8.576.500
2.	Pre treatment pengolahan latex	61.250	8.270.000
3.	Pre treatment slab	62.667,50	8.553.500
		146.700	45.340.000

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

2. Biaya Laboratorium Chemical

Besarnya biaya laboratorium chemical Menurut data perusahaan sebesar 85.869.340, oleh karena itulah besarnya biaya laboratorium chemical dapat ditentukan sebagai berikut :

TABEL 4.10
PEMBEBANAN BIAYA LABORATORIUM CHEMICAL MENURUT AKTIVITAS PADA PT.
PP LONDON SUMATRA, Tbk TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Waktu Pemakaian (Jam)	Biaya Laboratorium Chemical (Rp)
1.	Pre treatment pengolahan latex	200	70.057.040

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

3. Biaya Laboratorium Equipment

Besarnya biaya laboratorium equipment menurut perusahaan sebesar 22.353.015. Sehingga besarnya biaya laboratorium equipment dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.11
PEMBEBANAN BIAYA LABORATORIUM EQUIPMENT MENURUT AKTIVITAS
PRODUKSI CRUMB RUBBER, TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Waktu Pemakaian (Jam)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Pre treatment pengolahan latex	89,41	42.353.015

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

5. Biaya Spare Part

Besarnya biaya bahan bakar menurut data perusahaan yang dapat ditentukan sebagai berikut :

TABEL 4.12
PEMBEBANAN BIAYA SPARE PART MENURUT AKTIVITAS PRODUKSI, TAHUN 2016

No.	Aktivitas Produksi	Jumlah Penggunaan Spare Part (Kali)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	24 X	374.494.200
2.	Crepping	26 X	54.218.800
3.	Drying	25 X	57.069.475
		-	485.782.475

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

6. Biaya Bahan Bakar

Besarnya biaya pemakaian bahan bakar yang dilakukan dalam produksi crumb rubber selama tahun 2016 dapat disajikan pada tabel 13 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.13

PEMBEBANAN BIAYA BAHAN BAKAR MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016

No.	Aktivitas Produksi	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar (liter)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	36.130,41	127.813.150
2.	Crepping	15.305,70	65.672.200
3.	Drying	12.960,72	65.672.200
		64.396,43	259.157.550

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

6. Biaya Listrik

Besarnya biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi crumb rubber selama tahun 2016 dapat disajikan pada tabel 14 yaitu sebagai berikut .

TABEL 4.14
PEMBEBANAN BIAYA LISTRIK MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON
SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN BULUKUMBAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja (Jam)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Pre treatment cup lumb	2.100	55.071.250
2.	Pre treatment pengolahan latex	2.100	62.116.800
3.	Pre treatment pengolahan slab	2.100	58.216.700
4.	Drying	2.100	48.810.500
5.	Crepping	2.100	48.016.500
6.	Packing	2.100	58.078.900
		2.100	230.310.650

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

7. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap

Besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 134.731.585. Sehingga pembebanan biaya aktivitas untuk reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap dapat dihitung sebagai berikut :

TABEL 4.15
PEMBEBANAN BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP MENURUT
AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI
KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Frekuensi Pemeliharaan dan Perbaikan (Kali)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	12 X	43.682.895
2.	Crepping	13 X	42.787.850
3.	Drying	10 X	54.117.650
4.	Penyimpanan	11 X	35.627.990
		46 X	116.216.385

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang
Estate di Kabupaten Bulukumba

8. Biaya penyusutan aktiva tetap

Besarnya biaya penyusutan aktiva tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp.134.731.585, sehingga pembebanan biaya aktivitas dapat disajikan pada tabel 16 yaitu sebagai berikut :

TABEL 16
PEMBEBANAN BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKTIVITAS PADA
PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI KABUPATEN
BULUKUMBA TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah produksi (Kali)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	24.578.495	155.717.850
2.	Penyimpanan	24.578.495	130.815.600
3.	Drying	24.578.495	89.683.360
		24.578.495	336.216.810

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

9. Biaya Packing

Besarnya biaya packing yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi sebesar 392.804.820. oleh karena itulah akan disajikan pembebanan biaya aktivitas untuk packing dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.17
PEMBEBANAN BIAYA PACKING MENURUT AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON
SUMATRA, TBK

Aktivitas	Jumlah produksi (Rp)	Biaya Aktivitas (Rp)
Packing	24.578.495	292.810.735

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

2. *Pembelian Biaya Overhead Pabrik menurut Aktivitas*

Produksi Ribbed Smoke Sheet

Pembelian biaya overhead pabrik dalam produksi karet jenis ribbed smoke sheet khususnya pada PT. PP London Sumatera, Tbk Palangisang Estate diketahui bahwa selama tahun 2016 dapat disajikan melalui uraian berikut ini :

1. Biaya tenaga kerja tak langsung

Besarnya biaya tenaga kerja tak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi karet jenis ribbed smoke sheet selama tahun 2016 dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.18
BESARNYA BIAYA TENAGA KERJA TAK LANGSUNG TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja Tak Langsung (Orang)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Pretreatment	3	56.000.000
2.	Packing	3	65.000.000
3.	Sheating	4	73.216.850
			154.216.850

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

2. Biaya Pemakaian Air

Besarnya biaya pemakaian air yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi karet jenis ribbet smoked sheet untuk tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 19 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.19
BESARNYA BIAYA PEMAKAIAN AIR TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Pemakain Air (Liter)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Pre treatment	26,839,475	33.678.950
2.	Sheating	72.376,75	30.475.350
		140.771,50	44.154.300

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

3. Biaya Laboratorium Chemical

Besarnya biaya laboratorium chemical dalam produksi karet ribbed smoke Sheet selama tahun 2016 dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.20
PEMBEBANAN BIAYA LABORATORIUM CHEMICAL MENURUT AKTIVITAS

No.	Aktivitas	Jumlah Jam Tenaga Kerja	Biaya Aktivitas
1.	Pre treatment	2.100 Jam	55.812.320
		2.100 jam	55.812.320

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

4. Biaya Spare Parts

Besarnya biaya spare parts yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp.61.243.800, sehingga pembebanan biaya spare parts yang dikeluarkan oleh perusahaan menurut aktivitas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.21
PEMBEBANAN BIAYA SPARE PARTS MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Penggunaan Spare Parts	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	18 X	41.386.500
2.	Pretreatment	12 X	38.210.650
3.	Drying	13 X	30.115.800
4.	Packing	12 X	31.530.850
			81.243.800

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

5. Biaya Bahan bakar

Besarnya biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi ribbed smoke sheet selama tahun 2016 sebesar 156.556.900. Oleh karena itulah akan disajikan pembebanan biaya bahan bakar menurut aktivitas selama tahun 2016 dapat disajikan pada tabel berikut

TABEL 4.22
PEMBEBANAN BIAYA BAHAN BAKAR MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Pemakaian Bahan bakar (Liter)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	21.833,38	73.216.300
2.	Pretreatment	34.348,35	62.815.500
3.	Drying	40.283,21	80.525.100
			176.556.900

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

6. Biaya Listrik

Besarnya biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi ribbed smoke sheet untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

TABEL 4.23
PEMBEBANAN BIAYA LISTRIK MENURUT AKTIVITAS TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja (Jam)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	2.100 Jam	47.615.600
2.	Pretreatment	2.100 Jam	40.310.500
3.	Drying	2.100 Jam	44.856.800
4.	Packing	2.100 Jam	45.116.350
5.	Penyimpanan	2.100 Jam	58.317.550
		2.100 Jam	156.216.800

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

7. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap

Besarnya biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap yang

dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi karet jenis ribbed smoke sheet untuk tahun 2016 sebesar Rp.38.515.200. Oleh karena itulah akan disajikan perhitungan biaya aktivitas untuk reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.24
PEMBEBANAN BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP MENURUT
AKTIVITAS PADA PT. PP LONDON SUMATRA, TBK PALANGISANG ESTATE DI
KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Frekuensi Perbaikan/Pemeliharaan	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	12 X	30.216.500
2.	Pretreatment	13 X	28.782.950
3.	Drying	12 X	31.210.800
4.	Packing	14 X	28.304.950
		51 X	58.515.200

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

8. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Besarnya biaya penyusutan aktiva tetap dalam produksi karet khususnya PT. PP London Sumatra, Tbk selama tahun 2016 sebesar Rp.190.216.250. Oleh karena itulah akan disajikan pembebanan biaya penyusutan aktiva tetap menurut aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.25
PEMBEBANAN BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKTIVITAS TAHUN
2016

No.	Aktivitas	Jumlah Produksi (Kg)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Reception	3.000.000	80.218.650
2.	Pretreatment	3.000.000	58.810.500
3.	Drying	3.000.000	36.356.800
4.	Packing	3.000.000	37.110.500
5.	Penyimpanan	3.000.000	77.719.800
		3.000.000	210.216.250

Sumber : Data diolah dari PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

9. Biaya Packing

Besarnya biaya Packing dalam produksi karet jenis ribbed smoke sheet dapat disajikan pada tabel 26 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.26
PEMBEBANAN BIAYA PACKING TAHUN 2016

No.	Aktivitas	Jumlah Produksi (Kg)	Biaya Aktivitas (Rp)
1.	Packing	3.000.000	219.994.085
		3.000.000	219.994.085

Sumber : PT. PP London Sumatra, Tbk Palangisang Estate

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas akan disajikan tabel pembebanan biaya overhead pabrik menurut aktivitas produksi karet untuk jenis crumb rubber factory tahun 2009 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 4.27
PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT AKTIVITAS PERUSAHAAN
KARET JENIS CRUMB RUBBER
TAHUN 2016

Aktivitas / Jenis Biaya	Biaya Aktivitas
A. <u>Reception</u>	
- Biaya Spare parts	Rp. 55.494.200
- Biaya bahan bakar	Rp. 127.813.150
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 43.682.895
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 155.717.850
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp. 322.708.095
B. <u>Pretreatment Cup Lump</u>	
- Biaya pemakaian air	Rp. 28.556.500
- Biaya listrik	Rp.55.071.250
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp.63.627.750
C. <u>Pretreatment Pengolahan Latex</u>	
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 74.000.000
- Biaya pemakaian air	Rp. 28.250.000
- Biaya laboratorium chemical	Rp. 70.057.040
- Biaya laboratorium equitment	Rp. 42.353.015
- Biaya listrik	Rp. 62.116.800
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp.196.776.855
D. <u>Pretreatment Pengolahan Slab</u>	
- Biaya pemakaian air	Rp. 28.533.500
- Biaya listrik	Rp.58.216.700
Biaya Aktivitas	Rp.66.750.200
E. <u>Crepping</u>	
- Biaya Spare parts	Rp. 54.218.800
- Biaya bahan bakar	Rp. 65.672.200
- Biaya listrik	Rp. 48.016.500
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 42.787.850
Biaya Aktivitas	Rp.150.695.350
F. <u>Drying</u>	
- Biaya Spare parts	Rp. 57.069.475
- Biaya bahan bakar	Rp. 65.672.200
- Biaya listrik	Rp. 48.810.500
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 54.117.650
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 89.683.360
Biaya Aktivitas	Rp.235.353.185
G. <u>Packing</u>	
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 80.000.000
- Biaya listrik	Rp. 58.078.000
- Biaya packing	Rp. 292.810.735
Biaya Aktivitas	Rp. 390.889.635

H. Penyimpanan	
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 85.365.450
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 35.227.990
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 130.815.600
Biaya Aktivitas	Rp. 211.809.040
Total Biaya Aktivitas	Rp.1.498.610.110

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian akan disajikan pembebanan biaya aktivitas untuk produksi ribbed smoke sheet yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.28
PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT AKTIVITAS PRODUKSI
KARET JENIS RIBBED SMOKE SHEET
TAHUN 2016

Aktivitas / Jenis Biaya	Biaya Aktivitas
A. Reception	
- Biaya Spare parts	Rp. 41.386.500
- Biaya bahan bakar	Rp. 73.216.300
- Biaya listrik	Rp. 47.615.600
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 30.216.500
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 80.218.650
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp.192.653.550
B. Pretreatment	
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 56.000.000
- Biaya pemakaian air	Rp. 33.678.950
- Biaya laboratorium chemical	Rp. 55.812.320
- Biaya Spare parts	Rp.38.210.6550
- Biaya bahan bakar	Rp. 62.815.500
- Biaya listrik	Rp. 40.310.500
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 28.782.950
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 58.810.500
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp.234.421.370

C. <u>Sheating</u>	
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 73.216.850
- Biaya pemakaian air	Rp. 30.475.350
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp. 83.962.200
D. <u>Drying</u>	
- Biaya Spare parts	Rp.30.115.800
- Biaya bahan bakar	Rp.80.525.100
- Biaya listrik	Rp.44.856.800
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp.31.210.800
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp.36.356.800
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp.143.065.300
E. <u>Packing</u>	
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 65.000.000
- Biaya Spare parts	Rp. 31.530.850
- Biaya listrik	Rp. 45.116.350
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 28.304.950
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 37.110.500
- Biaya packing	Rp.219.994.085
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp.247.056.735
F. <u>Penyimpanan :</u>	
- Biaya listrik	Rp. 58.317.550
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 77.719.800
Jumlah Biaya Aktivitas	Rp. 116.037.350
Total Biaya Aktivitas	Rp.916.926.505

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil pembebanan biaya menurut aktivitas produksi karet untuk jenis crumb rubber dan jenis ribbed smoke sheet, sehingga akan disajikan perhitungan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap aktivitas yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4. 29
PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
MENURUT AKTIVITAS
TAHUN 2016

No.	Aktivitas Produksi	Biaya Aktivitas		Total Biaya Aktivitas (Rp)
		Crumb Rubber (Rp)	Ribbed Smoke Sheet (Rp)	
1.	Reception	322.708.095	192.653.550	495.361.645
2.	Pre treatment cup lumb	63.627.750	-	63.627.750
3.	Pre treatment pengolahan Latex	196.776.855	234.421.370	411.198.225
4.	Pre treatment pengolahan Slab	66.750.200	-	66.750.200
5.	Crepping	150.695.350	-	150.695.350
6.	Sheating	-	83.692.200	83.692.200
7.	Drying	235.353.185	143.065.300	358.418.485
8.	Packing	390.889.635	247.056.735	517.946.370
9.	Penyimpanan	211.809.040	116.037.350	207.846.390
		1.498.610.110	916.926.505	2.395.536.615

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian akan disajikan aktivitas driver dalam proses produksi yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini

TABEL 4.30
 AKTIVITAS DRIVER
 TAHUN 2016

No.	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Keterangan	Driver Aktivitas		Total
			<i>Crumb Rubber</i>	<i>Ribbed Smoke Sheet</i>	
1	Reception	Jumlah motor truk Pengangkut	12	15 unit	27 unit
2	Pretreatment Cub Lump	Jumlah produksi	4.578.495	3.000.000	7.578.495
3	Pretreatment pengolahan latex	Jumlah produksi	4.578.495	-	4.578.495
4	Pretreatment pengolahan slab	Jumlah produksi	4.578.495	-	4.578.495
5	Crepping	Jumlah produksi	4.578.495	-	4.578.495
6	Sheating	Jumlah produksi	-	3.000.000	3.000.000
7	Drying	Jumlah tenaga kerja tak langsung	2100 jam	2.100	4200
8	Packing	Jumlah produk selesai	4.278.495	2.750.000	7.028.495
9	Penyimpanan	Jumlah produk selesai	4.278.495	2.750.000	7.028.495

Sumber : PT. PP London Sumatera, Tbk Palangisang Estate di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan data biaya overhead pabrik menurut aktivitas dan aktivitas driver, maka dapat disajikan pembebanan biaya overhead pabrik menurut aktivitas yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.31
PERHITUNGAN TARIF PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MENURUT
AKTIVITAS

No.	Aktivitas Produksi	Biaya Overhead Pabrik yang di-Bebankan dalam Aktivitas	Aktivitas Driver	Tarif (Rp)
1.	Reception	495.361.645	27 unit	37.605.986,85
2.	Pre treatment cup lumb	63.627.750	27.578.495	7,757
3.	Pre treatment pengolahan Latex	411.198.225	24.578.495	105,44
4.	Pre treatment pengolahan Slab	66.750.200	24.578.495	30,21
5.	Crepping	150.695.350	6.578.495	48,55
6.	Sheating	83.692.200	5.000.000	41,23
7.	Drying	358.418.485	6.200 jam	100.575,83
8.	Packing	617.946.370	9.025.495	105,11
9.	Penyimpanan	307.846.390	9.025.495	60,97
		2.395.536.615	-	-

Sumber : Hasil olahan data

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan disajikan pembebanan biaya overhead pabrik menurut jenis produk karet yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.32
PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM PRODUK CRUMB RUBBER

No.	Aktivitas Produksi	Tarif BOP (Rp)	Aktivitas Driver	Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan (Rp)
1.	Reception	37.605.986,85	12 unit	41.271.842,20
2.	Pre treatment cup lumb	7,757	6.578.495 kg	46.357.401,47
3.	Pre treatment pengolahan Latex	105,44	6.578.495 kg	951.198.225,00
4.	Pre treatment pengolahan Slab	30,21	6.578.495 kg	66.746.433,95
5.	Crepping	48,55	6.578.495 kg	150.716.032,25
6.	Drying	100.575,83	4.100 jam	189.209.243
7.	Packing	105,11	6.278.495 kg	383.887.379,45
8.	Penyimpanan	60,97	6.278.495 kg	195.289.940,15
Total BOP				1.534.695.833,18

Sumber : Hasil olahan data

Berikut ini akan disajikan pembebanan biaya overhead pabrik dalam produksi karet Ribbed Smoke Sheet yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini

TABEL 4.33
PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM PRODUKSI RIBBED SMOKE
SHEET

No.	Aktivitas Produksi	Tarif BOP (Rp)	Aktivitas Driver	Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan (Rp)
1.	Reception	37.605.986,85	15 unit	284.089.802,78
2.	Pre treatment	6,757	5.000.000	37.720.384,53
3.	Sheating	41,23	5.000.000	83.692.200,00
4.	Drying	100.575,83	4.100 jam	189.209.243
5.	Packing	105,11	4.750.000	254.052.500
6.	Penyimpanan	60,97	4.750.000	132.667.500
Total pembebanan biaya overhead pabrik				1,018.569.045,75

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisis mengenai pembebanan biaya overhead pabrik menurut aktivitas, maka akan disajikan perbandingan harga pokok produksi menurut tradisional (perusahaan) dengan metode ABC yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.34
PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT PERUSAHAAN DENGAN
METODE ABC

No.	Jenis Produk Karet	HPP Menurut Perusahaan	HPP Menurut ABC	Selisih	
				Rp.	%
1.	Crumb Rubber	1.478.611.110	1.514.695.833,18	(36.085.723,10)	(2,44%)
2.	Ribbed Smoke Sheet	896.926.505	860.840.781,82	36.085.723,10	4,02%

Sumber : Hasil olahan data

Pengukuran efektifitas penerapan metode Activity Based Costing sesuai dengan rumusan masalah berdasarkan analisa diatas menunjukkan bahwa penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan PT.PP London Sumatera memberikan hasil harga pokok produksi untuk produk Crumb Rubber lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional sementara untuk produk Ribbed Smoke Sheet lebih rendah dengan metode tradisional. Dengan demikian penerapan Activity Based Costing dalam menentukan harga pokok produksi pada PT.PP London Sumatera dikatakan tidak efektif karna adanya selisih metode tradisional dan ABC untuk kedua jenis produk karet yakni Crumb Rubber terjadi selisih dengan Uppert Cost sebesar RP. 36.085.723,10 atau sebesar 2,44 % dan Ribbed Smoke Sheet yang Undert Cost sebesar RP. 36.085.723,10 atau sebesar 4,02 %. salah satu metode yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisienkan biaya, dan meningkatkan control terhadap kinerja perusahaan. Jika dikaitkan dengan penentuan harga per unit, maka dengan metode ABC akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang stabil dan konsisten dengan tujuan pembebanan biaya ke produk yang menyebabkan aktivitas perusahaan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, yang menunjukkan bahwa untuk Crumb Rubber HPP menurut perusahaan sebesar Rp.1.478.611.110 sedangkan HPP menurut ABC adalah sebesar Rp. 1.514.695.833,18, sehingga terjadi selisih yang upper cost sebesar Rp. 36.085.723,10 atau

sebesar 2,44 %. Sedangkan HPP menurut perusahaan sebesar Rp. 896.926.505 dan HPP menurut variabel metode ABC sebesar Rp. 896.840.781,82, sehingga terjadi selisih yang under cost sebesar Rp. 36.085.723,10 atau sebesar 6,02 %.

Adapun hasil penelitian sistem akuntansi biaya tradisional dan keunggulan menggunakan metode Activity Based Costing adalah :

- a) Semakin banyak overhead dapat ditelusuri ke produk. Dalam pabrik yang moderen, terdapat sejumlah aktivitas non lantai pabrik yang berkembang. Analisis sistem biaya ABC itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non lantai pabrik dapat ditelusuri.
- b) Sistem biaya ABC mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
- c) Sistem biaya ABC memfokuskan perhatian pada sifat rill dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
- d) Sistem biaya ABC mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modem dengan menggunakan banyak pemacu biaya (multiple cost drivers), banyak pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (transaction_based) dari pada berbasis volume produk.
- e) Penerapan ABC dalam menentukan harga pokok produksi pada PT.PP london sumatera dikatakan tidak efektif karna

adanya selisih metode tradisional dan ABC untuk kedua jenis produk karet yakni Crumb Rubber terjadi selisih dengan Uppert Cost sebesar RP.36.085.723,10 atau sebesar 2,44 % dan Ribbed Smoke sheet yang Undert Cost sebesar RP.36.085.723,10 atau sebesar 4,02 % salah satu metode yang di perlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengifisienkan biaya, dan meningkatkan control terhadap kinerja perusahaan.

F. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Mayila Pramono Sari(2013) Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia adanya topik Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi sederhana yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran internal audit terhadap mekanisme Good Corporate Governance (GCG). Hasil analisis diperoleh nilai adjusted sebesar R 45,5%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran internal audit terhadap Good Corporate Governance pada entitas berstatus badan layanan umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan system akuntansi tradisional dengan Activity Based Costing system terletak pada biaya overhead dan dasar alokasinya. sistem akuntansi tradisional menggunakan pengukuran berdasarkan unit sebagai dasar pembebanan, sedangkan Activity Based Costing System menelusuri biaya ke setiap aktivitas produk atau jasa berdasarkan kebutuhan tingkat konsumsinya
2. Penerapan ABC dalam menentukan harga pokok produksi pada PT.PP London Sumatera dikatakan tidak efektif karna adanya selisih metode tradisional dan ABC untuk kedua jenis produk karet yakni Crumb Rubber terjadi selisih dengan Upper Cost sebesar RP. 36.085.723,10 atau sebesar 2,44 % dan Ribbed Smoke Sheet yang Under Cost sebesar RP. 36.085.723,10 atau sebesar 4,02 %. Salah satu metode yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisien biaya, dan meningkatkan control terhadap kinerja perusahaan.
3. Hasil perbandingan pembebanan biaya overhead pabrik untuk metode tradisional dapat menghasilkan storsi biaya atas kedua jenis produksi,, nampak bahwa untuk crumb rubber dilaporkan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih besar dari semestinya (*upper*

costed). Sedangkan untuk jenis Ribbed Smoke Sheet dilaporkan pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih kecil dari semestinya (*under cost*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan untuk menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh pencapaian laba perusahaan.
2. Disarankan agar perlunya perusahaan mempertimbangkan penerapan metode ABC dalam produksi, hal ini dimaksudkan untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat guna dapat mempengaruhi pencapaian laba yang lebih optimal dalam proses produksi. Informasi yang lebih akurat yang dihasilkan oleh sistem ABC akan membantu manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan-kegiatan dan sumber daya yang dikonsumsi, sehingga jika bisa manajemen dapat menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah agar operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2005. *Akuntansi Manajemen : Dasar- Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. edisi revisi, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlaela. 2006, *Akuntansi biaya*, Edisi Pertama, PenerbitGraha Ilmu, Yogyakarta.
- Carter, William K., dan Milton Usry. 2006. *Cost Accounting 13th Edition. Akuntansi Biaya Edisi ke-13*. Terjemahan oleh Krista. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, Don R., and Maryanne M.Mowen. 1997. *Cost Accounting, Fourth Edition*. South Western Publishing Co Cincinnati.
- Hansen, Don R., and Maryanne M.Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*, Jilid I, Edisi 7, Ahli Bahasa Dewi Fitriyani. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasyim, Muttaqin 2010. *Activity Based Costing (Online)*. <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/21/activity-based-costing/>.
- Johny Setyawan dan Mulyadi, 2001, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen, edisi kedua, cetakan pertama*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing System : Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, Edisi VI. UPP AMP YKPN.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, edisi Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi, 2008, *Akuntansi Biaya*, cetakan pertama, Penerbit : Refika Bandung
- Penentuan Harga Pokok Produksi (Online)* <http://www.scribd.com/doc/19562067/Penentuan-Harga-Pokok-Produksi>
- Philippus, Adriana Dian Agustina. 2010. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Salah Satu Alternatif Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap Bagian Perawatan Anak Rumah Sakit Stella Maris Makassar*. Skripsi S1.Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Polemi, Rarph S., Frank J Fabozzi, Arthur H. Adelberg dan Michael A. Role.1991. *Cost Accounting : Concept and Application for Managerial Decision Making, Third Edition*. McGraw-Hill Inc.
- Polemi, Rarph S., and James A. Cashing. 1986. *Cost Accounting, Volume I, Akuntansi Biaya*, Jilid I. Terjemahan oleh Ak.Kusnadi, dkk. Erlangga, Jakarta.

- Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2009, *Akuntansi Manajemen*, edisi ketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta,
- Sistem *Biaya Activity-Based Costing (online)* <http://anak2industri.blogspot.com/2009/02/sistem-biaya-activity-based-costing-abc.htm>
- Slamet Sugiri Dan Bogat Agus Riyono, 2001, *Akuntansi Pengantar I, edisi keempat, cetakan pertama*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1, Edisi 2*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Widjaya, Tunggal, Amin, 2003, *Activity Based Costing, edisi revisi*, penerbit : Harvarindo, Jakarta
- Witjaksono, 2006, *Akuntansi Biaya*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.

BIOGRAFI PENULIS

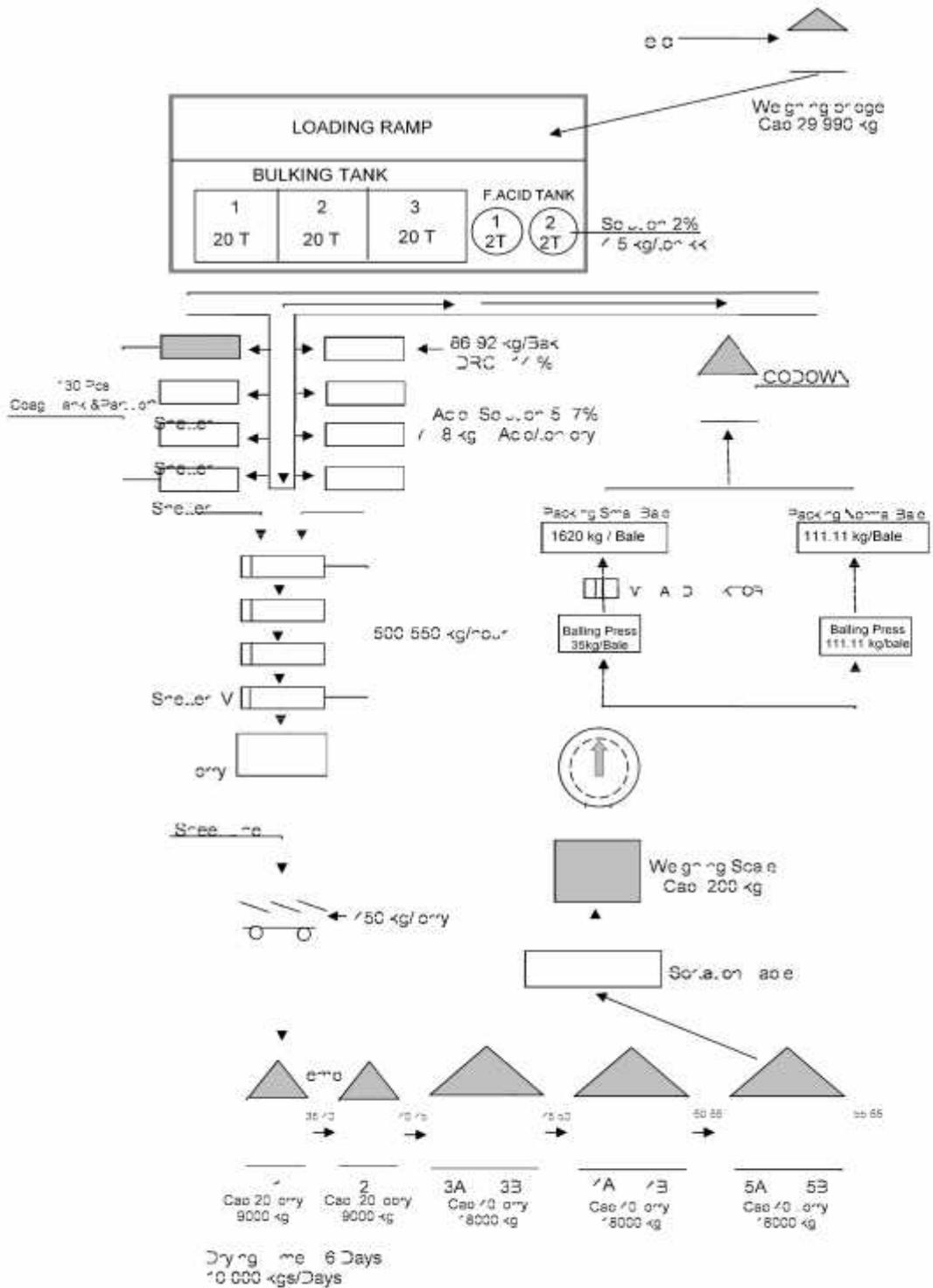


Andi Adi Sugiarto panggilan Andi Ato' lahir di Kajang pada tanggal 15 Oktober 1996 dari pasangan suami istri Bapak Arifudding Cammang dan Ibu Andi Sitti Sapiyah H.Mahmud. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Dato Gappa, Kel. Mangalli, Kec. Pallangga Kab. Gowa yang alamat daerah berada di Lingk. Bonto Punre, Kel. Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

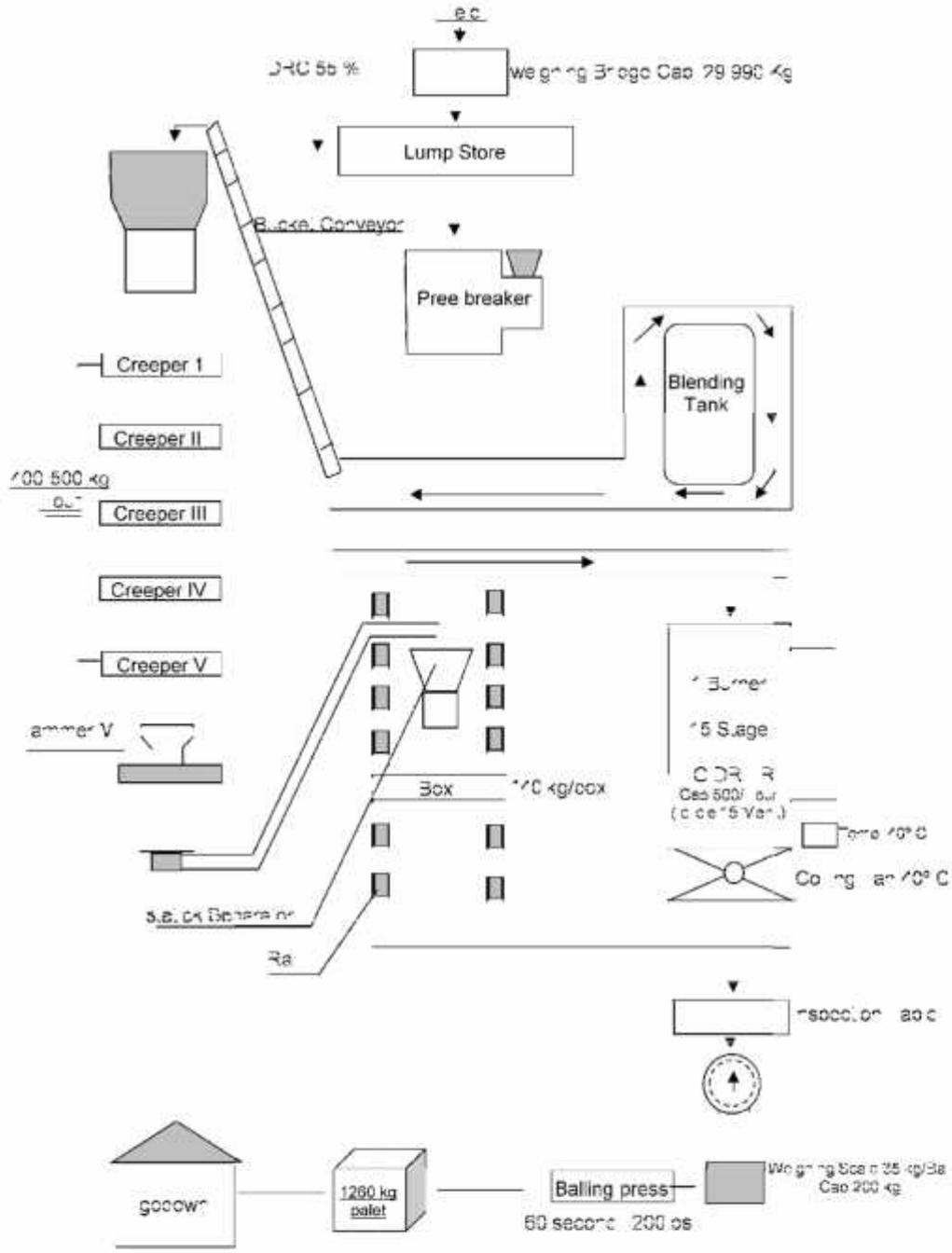
Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN. 102 Laikang lulus tahun 2008, SMPN 1 Kajang lulus tahun 2011, SMAN 1 Kajang dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Pengalaman organisasi, Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMANSI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (KKMB).

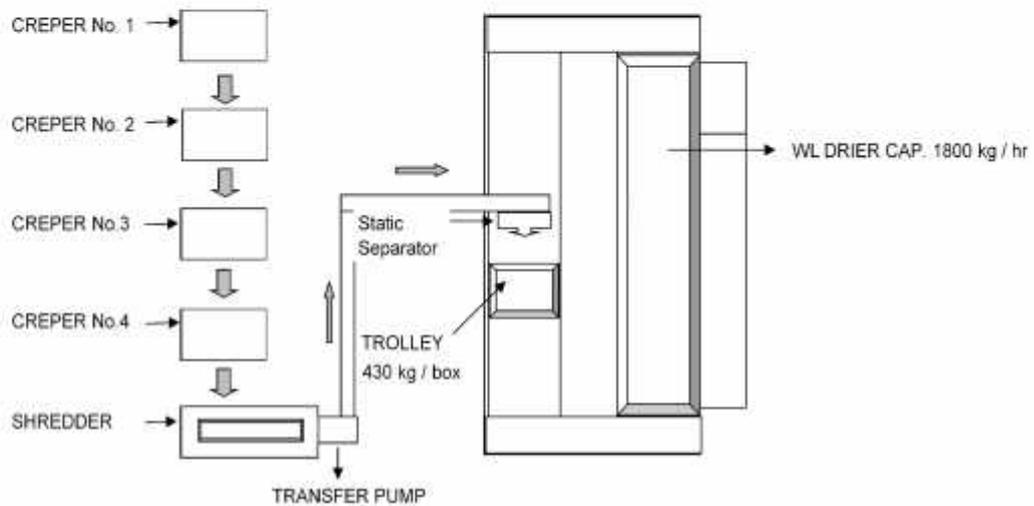
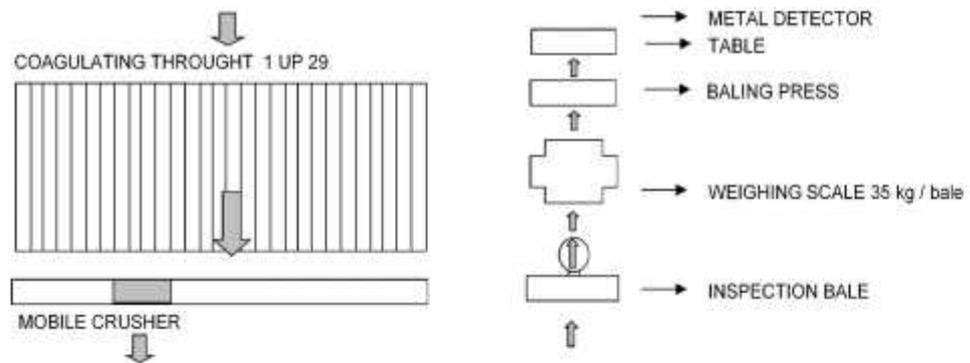
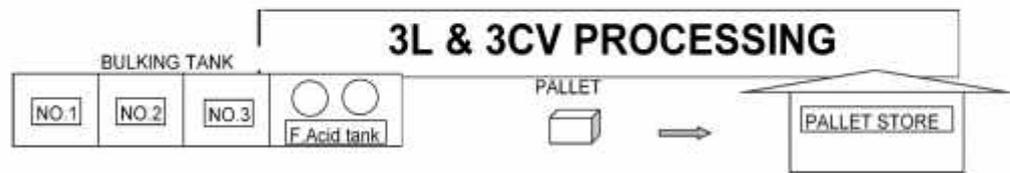
LAMPIRAN - LAMPIRAN

SKEMA II PROSES PRODUKSI KARET

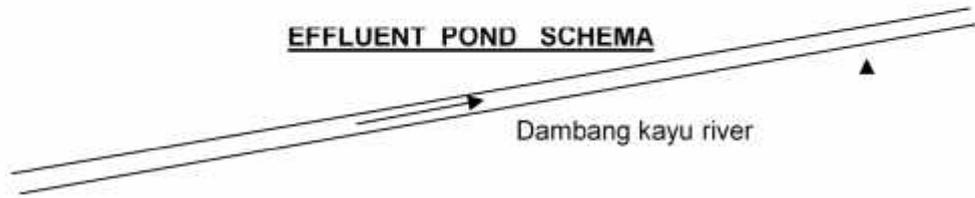


PCRF, SIR :0 PROCESSING

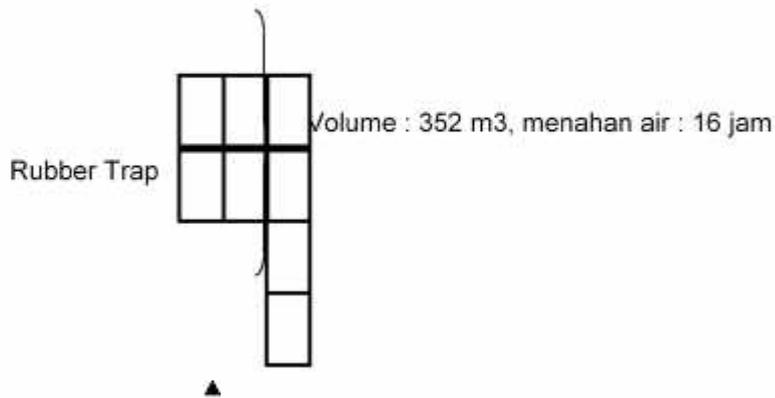
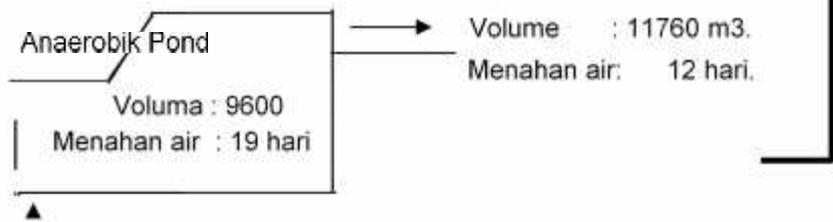




EFFLUENT POND SCHEMA



Fakultatif Pond



From Factory

